

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIAPutri Salsabila Jamaludin¹, Rakhmat Hadi Sucipto², Tri Indah Annisa³

Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No. 98, Jakarta Pusat, Indonesia

e-mail korespondensi: putrisalsabilaj@gmail.com¹, rakhmat.rac@bsi.ac.id²,
tri.tha@bsi.ac.id³

Abstrak - Sektor perdagangan eceran merupakan salah satu penyumbang penting Produk Domestik Bruto Indonesia, namun pertumbuhannya belakangan cenderung melambat sehingga perusahaan dituntut mengelola struktur modal secara lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data panel dari 9 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling, sehingga diperoleh 90 observasi. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset, profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), dan struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Analisis data menggunakan regresi data panel dengan Random Effect Model (REM) yang dipilih melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, serta diolah menggunakan Eviews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan Adjusted R² sebesar 19,30%. Temuan ini mendukung Pecking Order Theory, yaitu perusahaan yang profitable lebih mengutamakan pendanaan internal dibandingkan utang.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, data panel, perdagangan eceran

Abstract - The retail trade sector is one of the important contributors to Indonesia's Gross Domestic Product, yet its growth has recently tended to slow down, requiring companies to manage their capital structure more effectively. This study aims to examine the effect of firm size and profitability on capital structure, both partially and simultaneously, in retail trade sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2025 period. This study uses a quantitative method with panel data from 9 companies selected through purposive sampling, resulting in 90 observations. Firm size is measured by the natural logarithm of total assets, profitability is measured by Return on Assets (ROA), and capital structure is measured by the Debt to Equity Ratio (DER). Data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM), selected through the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test, and processed using Eviews 12. The results show that firm size has no significant effect on capital structure, while profitability has a negative and significant effect on capital structure. Simultaneously, firm size and profitability have a significant effect on

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

capital structure with an Adjusted R^2 of 19.30%. These findings support the Pecking Order Theory, in which profitable firms prefer internal funding over debt.

Keywords: firm size, profitability, capital structure, panel data, retail trade

1. PENDAHULUAN

Sektor perdagangan besar dan eceran, termasuk reparasi kendaraan bermotor, merupakan salah satu kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan sumbangan rata-rata sebesar 12,91% pada periode 2020-2023 (Akhmad Mun'im et al., 2024). Perkembangan teknologi digital turut mendorong transformasi bisnis ritel melalui pemanfaatan platform digital, sehingga membuka peluang baru bagi pertumbuhan sektor tersebut (Dea Meliana et al., 2025). Namun demikian, pertumbuhan sektor ritel Indonesia justru menunjukkan perlambatan, yaitu dari 5,3% pada tahun 2023 menjadi 4,8% pada tahun 2024, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat (Haryono et al., 2025).

Kondisi persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien, salah satunya melalui kebijakan struktur modal yang mencerminkan komposisi pendanaan antara utang dan modal sendiri. Keputusan pendanaan menjadi krusial karena berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang tepat (Nada Melinda et al., 2024). Dalam merumuskan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai dua faktor yang secara teoritis berkaitan erat dengan kebijakan pendanaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Nabila dan Rahmawati (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka penggunaan utang cenderung semakin rendah karena perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal. Sementara itu, Zahro et al. (2022) menemukan bahwa baik profitabilitas maupun ukuran perusahaan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur, hasil yang berbeda dengan Ibrahim dan Sudirgo (2023) yang mendapati profitabilitas berpengaruh negatif signifikan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini menggunakan dua landasan teori utama, yaitu Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory. Trade-Off Theory menjelaskan bahwa penggunaan utang memiliki keuntungan berupa penghematan pajak (tax shield), namun juga menimbulkan risiko biaya kesulitan keuangan (Anggraini & Lestari, 2024). Sementara itu, Pecking Order Theory yang dikemukakan oleh Myers (1984) menjelaskan bahwa perusahaan cenderung lebih dahulu mengandalkan sumber pendanaan internal sebelum beralih ke pendanaan eksternal berupa utang, yang didasarkan pada adanya asimetri informasi antara manajer dan pihak luar.

Dalam konteks Trade-Off Theory, perusahaan berukuran besar dianggap memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah dan aset yang dapat difungsikan sebagai agunan, sehingga cenderung menggunakan utang lebih tinggi untuk memanfaatkan penghematan pajak tanpa meningkatkan biaya kesulitan keuangan secara signifikan. Sebaliknya, dalam konteks Pecking Order Theory, hubungan antara profitabilitas dan struktur modal diprediksi negatif, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menghasilkan laba ditahan yang besar sehingga dapat membiayai operasional dan investasi tanpa perlu mencari pendanaan eksternal.

Kedua teori ini digunakan secara bersamaan dalam penelitian ini untuk memahami keterkaitan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengambilan keputusan struktur modal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal; (2) pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal; dan (3) pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2025. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI, dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen serta struktur modal sebagai variabel dependen, dalam rentang waktu 2016-2025.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (X1) dan profitabilitas (X2) terhadap struktur modal (Y) secara parsial maupun simultan (Sucipto, 2025). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI, yang menurut klasifikasi IDX Industrial Classification terbagi dalam subsektor Food & Staples Retailing dan Retailing dengan total 44 perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria antara lain: telah terdaftar di BEI sebelum 2016, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama 2016-2025, tidak memperoleh notasi khusus dari BEI, tidak memiliki ekuitas negatif, serta tidak memiliki nilai outlier pada variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 9 perusahaan sampel (ERAA, IMAS, MAPI, RALS, AMRT, EPMT, SDPC, MIDI, dan BOGA) selama 10 tahun pengamatan, sehingga menghasilkan 90 data panel observasi.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset ($\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$). Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets ($\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$). Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio ($\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$	Rasio
Profitabilitas (X2)	$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$	Rasio
Struktur Modal (Y)	$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$	Rasio

Sumber: data diolah, 2026

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel yang diolah menggunakan Microsoft Excel dan Eviews 12 (Wibowo, 2025). Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow (Common Effect Model vs Fixed Effect Model), Uji Hausman (Fixed Effect Model vs Random Effect Model), dan Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas. Uji normalitas, autokorelasi, dan linearitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena estimasi regresi data panel dilakukan dengan metode Generalized Least Squares (GLS) pada Random Effect Model, yang tidak mensyaratkan asumsi tersebut sebagaimana pada regresi Ordinary Least Squares (OLS) konvensional (Wibowo, 2025). Analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (Adjusted R^2), dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam pemilihan model regresi data panel.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	51,825463	(8,79)	0,0000
Cross-section Chi-square	164,905661	8	0,0000

Sumber: data diolah EvIEWS 14, 2026

Nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) dinyatakan lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model (CEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,998657	2	0,2233

Sumber: data diolah EvIEWS 14, 2026

Nilai probabilitas Uji Hausman sebesar 0,2233 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan Random Effect Model (REM) dinyatakan lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk mengevaluasi apakah model yang lebih sesuai adalah Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	225,3748 (0,0000)	2,399728 (0,1214)	227,7745 (0,0000)
Honda	15,01249 (0,0000)	-1,549106 (0,9393)	9,520048 (0,0000)

Sumber: data diolah EvIEWS 14, 2026

Nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat efek random yang signifikan dan Random Effect Model (REM) dinyatakan lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model (CEM). Berdasarkan ketiga tahap pengujian tersebut (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier), model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linear yang kuat antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1,000000	0,291726
X2	0,291726	1,000000

Sumber: data diolah Eviews 14, 2026

Nilai koefisien korelasi antara ukuran perusahaan (X1) dan profitabilitas (X2) sebesar 0,2917, berada jauh di bawah batas kritis 0,80, sehingga model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas dan masing-masing variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal secara terpisah.

e. Persamaan Regresi Data Panel

Hasil estimasi Random Effect Model (REM) menghasilkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 6,865 - 0,157 X1 - 8,865 X2 + \varepsilon$$

dengan Y = Struktur Modal (DER), X1 = Ukuran Perusahaan, X2 = Profitabilitas (ROA), dan ε = error term. Konstanta sebesar 6,865 menunjukkan nilai dasar struktur modal apabila X1 dan X2 bernilai nol. Koefisien X1 sebesar -0,157 menunjukkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan struktur modal, sedangkan koefisien X2 sebesar -8,865 menunjukkan hubungan negatif yang lebih kuat antara profitabilitas dan struktur modal.

f. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap struktur modal.

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6,865082	3,072779	2,234161	0,0280
X1	-0,157499	0,103488	-1,521908	0,1317
X2	-8,864756	2,417075	-3,667555	0,0004

Sumber: data diolah Eviews 14, 2026

Nilai t tabel pada df = 87 dan $\alpha = 0,05$ (dua arah) adalah 1,987. Ukuran perusahaan (X1) memiliki t hitung $-1,521908 < 1,987$ dengan p-value $0,1317 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (H1 ditolak). Profitabilitas (X2) memiliki t hitung $-3,667555$ dengan p-value $0,0004 < 0,05$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (H2 diterima).

g. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model secara keseluruhan memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap struktur modal.

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

F-statistic	Prob(F-statistic)	Keterangan
11,64266	0,000033	Signifikan (H_{a3} : diterima)

Sumber: data diolah Eviews 14, 2026

Nilai F tabel pada $df_1 = 2$ dan $df_2 = 87$ adalah 3,101. Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000033 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

h. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	Adjusted R-squared
0,211137	0,193002

Sumber: data diolah Eviews 14, 2026

Nilai R-squared sebesar 0,2111 (21,11%) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mampu menerangkan variasi struktur modal sebesar 21,11%. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,1930 (19,30%) menunjukkan bahwa setelah penyesuaian jumlah variabel independen, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi struktur modal sebesar 19,30%, sedangkan 80,70% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

i. Pembahasan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan eceran, sehingga hipotesis pertama (H_{a1}) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan bukan menjadi pertimbangan utama dalam menentukan komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas, karena perusahaan besar cenderung mampu memenuhi kebutuhan dananya melalui sumber internal. Temuan ini konsisten dengan Pecking Order Theory dan memperkuat hasil penelitian Khairunnisa dan Astuti (2025) serta Sulistiyawan dan Riharjo (2022) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Sebaliknya, profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua (H_{a2}) diterima. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah tingkat penggunaan utang, karena perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal berupa laba ditahan. Hasil ini sejalan dengan Pecking Order Theory serta memperkuat temuan Nabila dan Rahmawati (2023) dan Pradnyani et al. (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi akan merendahkan porsi utang dalam struktur modal perusahaan.

Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi karakteristik internal perusahaan, yaitu kapasitas aset dan kemampuan menghasilkan laba, secara bersama-sama menentukan kebijakan pendanaan perusahaan. Meskipun nilai Adjusted R^2 tergolong moderat (19,30%), model tetap layak digunakan karena signifikan secara statistik, mengingat keputusan struktur modal juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti likuiditas, struktur aset, dan pertumbuhan perusahaan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (Ibrahim & Sudirgo, 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal ($p = 0,1317 > 0,05$), yang berarti besar kecilnya skala perusahaan bukan pertimbangan utama dalam menentukan komposisi pendanaan; (2) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal ($p = 0,0004 < 0,05$), yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan

laba, semakin rendah kecenderungannya menggunakan utang; dan (3) ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Prob. F = 0,000033), dengan Adjusted R² sebesar 19,30%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut baru menjelaskan sebagian kecil variasi struktur modal perusahaan.

Bagi manajemen perusahaan, profitabilitas sebaiknya menjadi perhatian utama dalam menyusun kebijakan pendanaan dengan lebih mengandalkan dana internal dibandingkan utang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, atau kebijakan dividen, serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Akhmad Mun'im, Yunita, Maydita Ayu Nursaskiawati, W. P. L. (2024). PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TRIWULANAN Quarterly Gross Domestic Product of Indonesia. 7.
- Anggraini, R. D., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2309>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Surat Edaran SE-00002/BEI.PB2/01-2025.
- Dea Meliana, Junita Riswati, D. A. (2025). Analisis Perkembangan Bisnis Ritel di Indonesia. *Journal of Business Economics and Management*, 01(03), 235-243.
- Haryono, R., Rini, L., Wijaya, P., & Makhsun, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 2580-2594.
- Ibrahim, B. P., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(1), 44-54.
- Khairunnisa, A., & Astuti, R. P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Asset Tangibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 24(2).
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(9).
- Nada Melinda, Yusmanarti, Y. Y. (2024). Literatur Review: Pengaruh Keputusan Pendanaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(4), 388-399.
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Indah, M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1).
- Pradnyani, I. G. A. C., Widnyana, I. W., Tahu, G. P., & Fakultas Ekonomi. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 5(6), 49-62.

- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Sucipto, R. H. (2025). *Metode Penelitian Bisnis*. PT Dewangga Energi Internasional.
- Sulistiyawan, D. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6).
- Wagisuwari, K. S., & Sitorus, P. M. T. (2024). Analisis Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory Terhadap Struktur Modal. *Kadek Saptaria Wagisuwari Palti MT Sitorus*, 8(3), 2380-2392.
- Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan Eviews Dalam Pengujian Data Panel Untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. 9(1).
<https://doi.org/10.18196/Rabin.V9i1.26898>
- Yanto, H. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan SubSektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. 7(1), 98-109.
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09(02), 315-324.